EFEKTIVITAS FLIPPED CLASSROOM DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST MAN 1 PONOROGO

Rima Nisaul Arizah[1], Samsudin[2], Kunti Nadiyah Salma[3]
[123] Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia
rimaarizaa99@gmail.com[1], samsudi.sd@gmail.com[2], salma_KNS@insuriponorogo.ac.id[3]

Submitted: 12/01/2025 Revised: Accepted: Published:

Abstract

This study was motivated by the low level of student activeness and learning outcomes in Al-Qur'an Hadith learning at MAN 1 Ponorogo, where classroom practice tended to be teacher-centered. The study aimed to determine the effectiveness of the Flipped Classroom model on students' learning outcomes, examine the effect of learning activeness on learning outcomes, and analyze whether the learning model and activeness produced a significant interaction effect. A quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design was employed. The sample consisted of 65 tenth-grade students: 33 students in class X-A as the experimental group and 32 students in class X-C as the control group. Data were collected through observation, documentation, and pre-test and post-test. Data were analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, Independent Samples t-Test, and Two-Way ANOVA with SPSS. The post-test mean of the experimental group was 88.12, whereas the control group was 79.28. The Independent Samples t-Test yielded Sig. (2-tailed) = 0.000, indicating a significant difference. Learning activeness also had a significant effect on learning outcomes, with F = 5.422 and Sig. = 0.023. However, the interaction between learning model and activeness was not significant, with F = 3.331 and Sig. = 0.073. Thus, Flipped Classroom and learning activeness independently contributed to learning outcomes, but no significant interaction was found between them.

Keywords

Al-Qur'an Hadith; Flipped Classroom; learning activeness; learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditandai oleh tersampaikannya materi, tetapi juga oleh keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menghubungkan materi dengan pengalaman belajar. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penggunaan teknologi, komunikasi, kolaborasi, dan aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik semakin penting. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar agar peserta didik memperoleh

kesempatan untuk belajar secara mandiri dan aktif.[1]

Urgensi tersebut menjadi semakin penting pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi diarahkan pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Karena itu, proses pembelajaran membutuhkan model yang mampu mengintegrasikan penguasaan materi dengan aktivitas belajar yang bermakna. Peserta didik perlu memiliki kesempatan untuk membaca, memahami, bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengklarifikasi pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.[2]

Berdasarkan observasi awal di kelas X MAN 1 Ponorogo sebagaimana terdokumentasi dalam penelitian, pembelajaran Al-Qur'an Hadist masih cenderung menggunakan pendekatan teacher-centered learning. Guru banyak menggunakan penjelasan langsung sehingga kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri dan mengembangkan diskusi aktif di kelas belum optimal. Kondisi tersebut berkaitan dengan rendahnya keaktifan sebagian peserta didik serta hasil belajar yang masih perlu ditingkatkan.

Salah satu model yang relevan dengan kebutuhan tersebut ialah Flipped Classroom. Model ini membalik urutan pembelajaran konvensional: peserta didik mempelajari materi dasar sebelum pertemuan tatap muka, sedangkan waktu di kelas digunakan untuk klarifikasi, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan penguatan pemahaman. Dengan cara ini, kegiatan penyampaian informasi awal tidak sepenuhnya menghabiskan waktu di kelas. Peserta didik dapat datang dengan bekal pengetahuan awal, sedangkan guru dapat memusatkan pendampingan pada bagian yang belum dipahami.[3]

Pelaksanaan Flipped Classroom tetap membutuhkan perencanaan. Bahan yang dipelajari sebelum kelas harus mudah diakses, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan disampaikan dengan petunjuk yang jelas. Ketersediaan bahan digital saja tidak menjamin pembelajaran berhasil; peserta didik juga perlu diarahkan untuk mempelajarinya dan diberi aktivitas yang bermakna ketika berada di kelas. Dalam penelitian ini, materi awal diberikan melalui grup WhatsApp menggunakan bahan teks dan PowerPoint. Kegiatan kelas kemudian difokuskan pada diskusi, tanya jawab, pemecahan

[1] Ridwan, Ambarita, dan Suntoro, Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pendampingan Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan,* 2016, hal. 2

[2] Hamid dan Hadi, *Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21*, 2020, hal. 149–164

[3] Kurnia, dan Dian Maya, *Strategi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Student's Minimovie Project*, Cermin: Jurnal Penelitian, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 101

masalah, serta penguatan materi Al-Qur'an dan Hadist ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas.[4]

Selain model pembelajaran, keaktifan belajar merupakan aspek yang penting diperhatikan. Keaktifan dapat tampak dalam perilaku memperhatikan penjelasan, mengerjakan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi. Peserta didik yang aktif memperoleh lebih banyak kesempatan untuk menguji pemahamannya, mengetahui kekeliruan, dan menerima umpan balik. Namun, keaktifan tidak seharusnya dinilai hanya dari seberapa sering peserta didik berbicara; perhatian, kesiapan, penyelesaian tugas, dan keterlibatan yang relevan juga merupakan bagian dari proses belajar.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dirangkum dalam tesis melaporkan bahwa Flipped Classroom berkaitan dengan hasil belajar, motivasi, kemandirian, atau partisipasi peserta didik. Kajian Qoshwa (2021), misalnya, membahas pengembangan perangkat pembelajaran Qur'an Hadist dengan model Flipped Classroom di madrasah aliyah. Penelitian Fathoni (2021) berfokus pada implementasi Flipped Classroom untuk membentuk motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Penelitian lain yang dirangkum dalam tesis juga mengkaji hasil belajar pada mata pelajaran umum maupun Pendidikan Agama Islam. Kesamaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada perhatian terhadap potensi Flipped Classroom, sedangkan konteks, subjek, variabel, dan desainnya tidak seluruhnya sama.

Posisi penelitian ini terletak pada pengujian model Flipped Classroom dan keaktifan belajar dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo, dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian tidak hanya menilai perbedaan hasil belajar setelah pembelajaran, tetapi juga menguji pengaruh keaktifan belajar serta interaksi antara model pembelajaran dan keaktifan. Dengan demikian, penelitian diharapkan memberi gambaran empiris yang lebih spesifik bagi guru ketika memilih model pembelajaran dan merancang strategi untuk mendorong keterlibatan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui efektivitas model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist; (2) mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa; dan (3) mengetahui apakah model pembelajaran Flipped Classroom dan keaktifan belajar berinteraksi dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Secara akademik, penelitian ini

[4] Zulkipli, dkk, *Pengajaran Komunikasi Jaringan dengan Metode Flipped Classroom, Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* Vol. 6, No. 4, 2025, hal. 6392

menambah bukti kontekstual mengenai penerapan Flipped Classroom pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat madrasah aliyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain non-equivalent control group design. Desain tersebut digunakan karena penelitian membandingkan dua kelas yang telah ada tanpa menyatakan adanya pengacakan peserta didik secara individual. Kelas X-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model Flipped Classroom, sedangkan kelas X-C menjadi kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok mengikuti pre-test dan post-test untuk memperoleh gambaran hasil belajar sebelum dan sesudah proses pembelajaran.[5]

Populasi penelitian adalah siswa kelas X MAN 1 Ponorogo. Sampel terdiri atas 65 siswa, yakni 33 siswa kelas X-A dan 32 siswa kelas X-C. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran serta keaktifan siswa; dokumentasi mendukung informasi pelaksanaan penelitian; sedangkan tes pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur hasil belajar pada materi yang diteliti. Instrumen penelitian terlebih dahulu melalui proses validasi ahli serta pengujian validitas dan reliabilitas sebagaimana dilaporkan dalam tesis.[6]

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan pemberian bahan belajar untuk dipelajari secara mandiri sebelum pertemuan tatap muka. Materi dibagikan melalui grup WhatsApp dengan bahan teks dan PowerPoint. Peserta didik diarahkan untuk membaca atau mempelajari materi terlebih dahulu. Pada pertemuan di kelas, guru menggunakan waktu untuk mengklarifikasi konsep, memfasilitasi diskusi dan tanya jawab, memberi ruang bagi peserta didik menyampaikan pemahaman atau pertanyaan, serta memperkuat konsep. Pada kelas kontrol, pembelajaran berlangsung dengan pendekatan konvensional sesuai pelaksanaan yang dijelaskan dalam tesis.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum jumlah peserta, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta simpangan baku. Uji Independent Samples t-Test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, Two-Way ANOVA digunakan untuk menelaah pengaruh utama model pembelajaran, pengaruh utama

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 116
[6] Rizka Zulfikar, dkk, *Metode penelitian Kuantitatif,* (Widina Media Utama: 2020), hal.74

keaktifan belajar, serta interaksi antara model pembelajaran dan keaktifan belajar. Pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi di bawah 0,05 ditafsirkan sebagai hasil yang signifikan secara statistik.[7]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Objek penelitian

   Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20584489. Nomor Statistik Madrasah 311350217031 berstatus Madrasah Negeri, sejak tahun 1981 merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

   Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menempati areal seluas 13. 451 M^2 di dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MAN 1 Ponorogo memiliki 22 kelas rombongan belajar dengan 654 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 55 orang tenaga guru (37 berstatus PNS dan 18 orang non PNS) dan 19 orang karyawan/karyawati (8 orang berstatus PNS dan 11 orang non PNS).[8]

2. Pemaparan Data Hasil Belajar Siswa

   Tabel berikut adalah hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada kelas XA (kelas eksperimen) dan kelas XC (kelas kontrol):

Tabel 1. Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
	Pre-test	***Post-test***	***Pre-test***	***Post-test***
S1	71	82	72	75
S2	76	92	64	72
S3	78	92	52	76
S4	68	82	65	78
S5	76	88	78	82
S6	78	92	65	70
S7	74	88	78	80
S8	76	86	72	78
S9	70	82	65	74
S10	78	91	52	76
S11	68	91	68	86
S12	78	92	75	76
S13	67	92	78	82
S14	76	82	78	85
S15	64	90	70	86
S16	78	92	74	76

[7] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 239

[8] Profil MAN 1 Ponorogo, *"Profil MAN 1 Ponorogo"*, Ponorogo, 2025

S17	78	84	78	82
S18	76	85	75	80
S19	66	84	64	76
S20	68	78	70	86
S21	77	96	64	78
S22	78	96	70	78
S23	76	85	65	84
S24	72	88	72	86
S25	77	96	75	78
S26	76	96	65	85
S27	78	85	74	80
S28	71	82	62	78
S29	76	96	76	72
S30	52	84	78	72
S31	68	78	67	86
S32	64	85	78	84
S33	78	96		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Eksperimen	33	52	78	72.94	5.958
Post-Eksperimen	33	78	96	88.12	5.504
Pre-Kontrol	32	52	78	69.97	7.096
Post-Kontrol	32	70	86	79.28	4.801
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui Interpretasi Hasil:

1. Pada Kelompok Eksperimen ($N = 33$):

Sebelum diberi perlakuan (*Pre-test*), nilai terendah siswa adalah 52 dan tertinggi 78, dengan rata-rata sebesar 72,94% dan sebaran data (standar deviasi) 5,958. Setelah diberi perlakuan (*Post-test*), terjadi peningkatan nilai terendah menjadi 78 dan nilai tertinggi 96. Rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 88,12% dengan standar deviasi sebesar 5,504. Peningkatan Rata-rata Kelas Eksperimen adalah 88,12 – 72,94 = 15,18 poin.

2. Pada Kelompok Kontrol ($N = 32$):

Sebelum pembelajaran (*Pre-test*), nilai terendah adalah 52 dan tertinggi 78, dengan rata-rata sebesar 69,97% serta standar deviasi 7,096. Setelah pembelajaran (*Post-test*), nilai terendah menjadi 70 dan tertinggi 86. Rata-rata nilai meningkat menjadi 79,28% dengan standar deviasi 4,801. Peningkatan Rata-rata Kelas Kontrol adalah 79,28 – 69,97 = 9,31 poin.

3. Pemaparan Data Hasil Uji Statistik

a. Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTestKontrol	,143	32	,093	,939	32	,070
PostTestKontrol	,108	32	,200*	,950	32	,146
PreTestEksperimen	,166	32	,026	,949	32	,133
PostTestEksperimen	,117	32	,200*	,948	32	,124

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui bahwa seluruh kelompok data menunjukkan distribusi yang normal. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi untuk *pre-test* adalah 0,093 *(Kolmogorov-Smirnov)* dan 0,070 *(Shapiro-Wilk),* sedangkan untuk *post-test* adalah 0,200 *(Kolmogorov-Smirnov)* dan 0,146 *(Shapiro-Wilk),* yang seluruhnya berada di atas 0,05.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,163	1	63	,285
	Based on Median	1,188	1	63	,280
	Based on Median and with adjusted df	1,188	1	62,626	,280
	Based on trimmed mean	1,192	1	63	,279

Hasil uji homogenitas varians menggunakan uji *Levene* menunjukkan bahwa varians data hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi berdasarkan *Based on Mean* diperoleh sebesar 0,285, yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini diperkuat oleh nilai signifikansi pada *Based on Median* (0,280), *Based on Median with adjusted df* (0,280), dan *Based on trimmed mean* (0,279), yang seluruhnya juga berada di atas 0,05. Dengan demikian, H_o diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok. Asumsi homogenitas terpenuhi, sehingga uji statistik parametrik dapat dilanjutkan.

3. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Tabel 5. Hasil *Independent Samples Test*

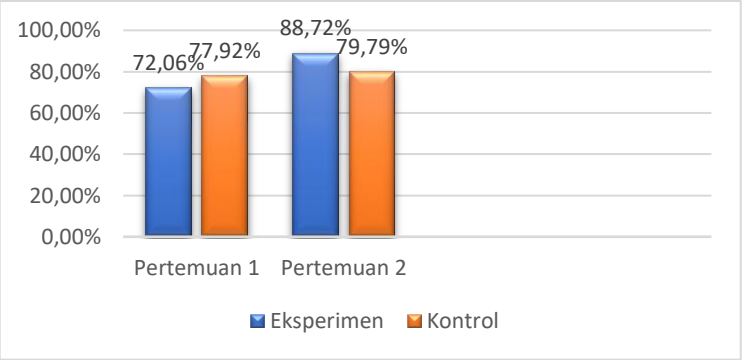
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,163	,285	6,892	63	,000	8,840	1,283	6,277	11,403
	Equal variances not assumed			6,906	62,314	,000	8,840	1,280	6,282	11,398

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi 8,84 poin dibandingkan kelompok kontrol, dengan interval kepercayaan 95% antara 6,277 hingga 11,403 yang seluruhnya berada di atas nol, menegaskan bahwa perbedaan tersebut bermakna secara statistik.

b. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Observasi keaktifan belajar

Gambar 1. Persentase Keaktifan Belajar



Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik, persentase keaktifan belajar kelas eksperimen pada pertemuan 1 sebesar 72,06% dari skor maksimal. Pada pertemuan 2, skor meningkat menjadi 88,72%. Dengan demikian, terjadi peningkatan persentase sebesar 16,66% membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol.

c. Hasil pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar secara bersama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji *Two-Way ANOVA*

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1475,204[a]	3	491,735	20,290	,000
Intercept	356363,780	1	356363,780	14704,512	,000
Kelas	1375,164	1	1375,164	56,743	,000
Keaktifan	131,408	1	131,408	5,422	,023
Kelas * Keaktifan	80,733	1	80,733	3,331	,073
Error	1478,335	61	24,235		
Total	459077,000	65			
Corrected Total	2953,538	64			

a. R Squared = ,499 (Adjusted R Squared = ,475)

Berdasarkan Tabel 6. di atas, pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan menguji nilai signifikansi (Sig.) pada taraf signifikansi α= 0,05 sebagai berikut:

1. Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classrom* terhadap Hasil Belajar.

   Berdasarkan baris Kelas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 56,743 dengan nilai signifikasi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,5 maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadist yang sangat signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional. Hasil ini memperkuat temuan uji *t-test* sebelumnya mengenai efektivitas model kelas tersebut.

2. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar

   Berdasarkan baris Keaktifan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,422 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,023. Karena nilai Sig. sebesar 0,023 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat keaktifan belajar peserta didik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian hasil belajar Al-Qur'an Hadist. Artinya, tinggi atau rendahnya keaktifan peserta didik secara personal terbukti menjadi salah satu faktor penentu yang membedakan perolehan nilai akademik siswa secara nyata.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Keaktifan Belajar secara Bersama-sama meningkatkan hasil belajar siswa

   Berdasarkan baris Kelas * Keaktifan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,331 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,073. Karena nilai Sig. 0,073 > 0,05 maka, secara statistik formal pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat efek interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan tingkat keaktifan belajar siswa.

   Dengan demikian, Meskipun pengaruh mandiri dari masing-masing variabel (Model *Flipped Classroom* dan Keaktifan) bersifat signifikan, kedua variabel tersebut tidak saling mengintervensi satu sama lain dalam memengaruhi hasil belajar. Hal ini berarti keunggulan model pembelajaran *Flipped Classroom* bersifat stabil dan tetap efektif digunakan baik pada peserta didik dengan keaktifan tinggi maupun rendah. Model pembelajaran dan faktor keaktifan berjalan secara independen dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik.

Pembahasan

1. **Efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo.**

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang mencapai 88,12, sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 79,28.

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H_o ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Flipped Classroom* dan peserta didik yang belajar menggunakan model konvensional. Selisih rata-rata hasil belajar kedua kelas sebesar 8,84 poin menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* dapat memberikan pengaruh positif yang lebih besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena karakteristik model *Flipped Classroom* yang telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri sebelum pembelajaran di kelas berlangsung. Dalam penelitian ini, peserta didik mempelajari materi Al-Qur'an dan Hadist ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas melalui grup *WhatsApp* dengan bantuan bahan ajar berupa teks dan *PowerPoint* yang telah disiapkan oleh guru. Ketika memasuki kelas, peserta didik telah memiliki pengetahuan awal sehingga waktu pembelajaran dapat difokuskan pada kegiatan diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan penguatan konsep.

Pembelajaran yang demikian menjadikan peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dan tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAN 1 Ponorogo.

2. Pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Berdasarkan hasil observasi, persentase keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 72,06% pada pertemuan pertama menjadi 88,72% pada pertemuan kedua. Dengan demikian, terjadi peningkatan keaktifan belajar sebesar 16,66%.

Peningkatan keaktifan belajar terlihat pada beberapa indikator, yaitu keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mencatat point materi penting, dan memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang mengalami peningkatan paling menonjol adalah keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat karena telah memiliki bekal pemahaman materi sebelum pembelajaran dalam kelas dimulai.

Secara statistik, hasil uji *Two-Way ANOVA* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel keaktifan belajar sebesar 0,023. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (0,023 < 0,05), sehingga H_o ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih rendah. Keaktifan belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam dan maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAN 1 Ponorogo.

3. Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar secara bersama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil uji *Two-Way ANOVA*, diketahui bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar secara parsial sama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel model pembelajaran sebesar 0,000 dan variabel keaktifan belajar sebesar 0,023, yang keduanya lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05.

Namun demikian, hasil pengujian antara model pembelajaran dan keaktifan belajar secara bersama-sama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,073. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,073 > 0,05), maka H_o diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara statistik tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* tidak bergantung pada tinggi atau rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran ini tetap mampu meningkatkan hasil belajar baik pada siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi maupun pada siswa yang memiliki tingkat keaktifan rendah. Dengan demikian, keaktifan belajar tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar tanpa dipengaruhi oleh jenis model pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bekerja secara independen dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Flipped Classroom* berperan melalui penyediaan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, mandiri, dan berpusat pada siswa, sedangkan keaktifan belajar berperan melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan memperhatikan materi yang dipelajari.

Secara fungsional, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu terus mendorong keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena keaktifan belajar terbukti menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap

peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar merupakan dua faktor penting yang secara mandiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAN 1 Ponorogo

KESIMPULAN

1. Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar terbukti secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Ponorogo. Hal ini didukung oleh hasil uji *Independent Sample t-Test* dan analisis *Two-Way ANOVA* (pada baris Kelas) yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,000 < 0,05). Capaian empiris ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom* lebih tinggi secara signifikan (selisih 8,84 poin) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar, tingkat keaktifan belajar peserta didik secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas X MAN 1 Ponorogo. Berdasarkan hasil pengujian *Two-Way ANOVA* pada baris Keaktifan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,023, yang berada di bawah ambang batas 0,05 (0,023 < 0,05). Penelitian ini mengonfirmasi secara empiris bahwa tinggi atau rendahnya keaktifan siswa, terutama dalam aspek kesiapan materi, kemampuan bertanya, merespons, serta menarik kesimpulan saat pembelajaran dikelas berlangsung memiliki kontribusi nyata yang searah terhadap optimalisasi hasil belajar akademik siswa.
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Keaktifan Belajar secara bersama-sama meningkatkan hasil belajar peserta didik, Berdasarkan hasil uji statistik *Two-Way ANOVA* untuk pengaruh (*Kelas*Keaktifan*) secara bersama-sama, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,073. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf kekeliruan α = 0,05 (0,073 > 0,05), maka secara statistik formal disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara model pembelajaran dengan tingkat keaktifan belajar dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* dan tingkat keaktifan belajar bekerja secara independen dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki keunggulan stabilitas yang konsisten, di mana model ini tetap efektif

meningkatkan hasil belajar siswa baik pada kelompok siswa yang memiliki keaktifan tinggi maupun kelompok siswa dengan tingkat keaktifan rendah/pasif.

REFERENSI

Ambarita, Ridwan, & Suntoro. (2016). Manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pendampingan pendekatan kolaboratif. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*.

Hamid dan Hadi, 2020. " *Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21"*

Kurnia, dan Dian Maya, 2018. "*Strategi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Student's Minimovie Project"*, Cermin: Jurnal Penelitian, Vol. 2, No. 2.

Profil MAN 1 Ponorogo, 2025. *"Profil MAN 1 Ponorogo"*, Ponorogo.

Ridwan, Ambarita, dan Suntoro, 2016. *"Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pendampingan Pendekatan Kolaboratif"* Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan.

Rizka Zulfikar, dkk, 2020. "*Metode penelitian Kuantitatif*", (Widina Media Utama).

Sugiyono, 2016. "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2022. *"Metode penelitian kuantitatif (Edisi ke-3)".* Alfabeta

Zulkipli, dkk. 2025. *"Pengajaran komunikasi jaringan dengan metode Flipped Classroom".* Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6(4).